



**PENGARUH TAYANGAN FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI
JORONG GUGUAK RANDAH KECAMATAN IV KOTO KABUPATEN
AGAM**

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

(S-1)

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Rahma Yuni

NIM 18 301 090 50

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
1444H/2022M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahma Yuni
NIM : 1830109050
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“PENGARUH TAYANGAN FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DI JORONG GUGUAK RANDAH KECAMATAN IV KOTO KABUPATEN AGAM”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2022



Rahma Yuni
NIM. 1830109050

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama Rahma Yuni NIM 1830109050, dengan judul "PENGARUH TAYANGAN FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DI JORONG GUGUAK RANDAH KECAMATAN IV KOTO KABUPATEN AGAM" telah diuji dalam Ujian Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2022. Dinyatakan lulus dan dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.pd) strata satu (S1) dalam jurusan Ilmu pendidikan anak usia dini


Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Restu Yuningsih, M.Pd NIDN. 201702012015	Ketua Penguji		16/08-2022
2.	Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd NIP. 199106142019011003	Sekretaris Penguji		16/08-2022
3.	Meliana Sari, M. Pd NIDN. 2014039002	Anggota Penguji		10/08-2022

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Adripen, M.Pd
Nip. 19650504 199303 1 003

BIODATA PENULIS



Nama : RAHMA YUNI
NIM : 1830109050
Tempat/Tgl. : Bukittinggi, 10 Juni 2000
LahirJenis : Perempuan
KelaminFakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ProdiTa : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
ahun Masuk : 2018
Tanggal Lulus :
Munaqasah : 3,58
IPK :
Judul Skripsi : Pengaruh film animasi Nussa dan Rara terhadap kemampuan berbicara anak diorong Guguak randah kecamatan IV koto kabupaten Agam

Dosen Pembimbing : 1. RESTU
YUNINGSIH2.
SMA NEGERI 1 BANUHAMPU

Asal : 148 cm / 45 kg
SekolahTinggi/Berat : 1. Ayah : SAYUTI
BadanNamaOrangT : 2. Ibu : ZULFARIDA
ua/Wali : 1. Ayah : Pedagang Kecil
2. Ibu : Tidak bekerja

Pekerjaan Orang : Guguak Randah, jil Anwar Agus jorong Guguak Randah

Alamat Lengkap

Telp : 085215396153 HP. : 085215396153

Batusangkar, 19 August
2022Yang Bersangkutan

RAHMA YUNI

ABSTRAK

Rahma Yuni, NIM. 1830109050, Judul Skripsi: “Pengaruh Tayangan Film Animasi Nussa dan Rara Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di Nagari Guguak Randah Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam”. Program Pascasarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Mahmud Yunus Batusangkar, (2022).

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah masih rendahnya kemampuan berbicara anak di Jorong Guguak Randah kecamatan IV koto, Kabupaten Agam. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak anak yang tidak memiliki kemampuan berbicara yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tayangan film animasi Nussa dan Rara terhadap kemampuan berbicara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian *Pre-Eksperimental Design*, dengan tipe *one group pretest-posttest design*, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total sampling*. Dalam penelitian ini populasinya yaitu anak di Jorong Guguak Randah, Kecamatan IV koto, Kabupaten Agam. Penulis menggunakan film animasi Nussa dan Rara yaitu kelompok eksperimen dengan sampel 10 anak.

Berdasarkan hasil penelitian melalui kisi-kisi instrument kemampuan berbicara yang terdiri lafal yang tepat, kefasihan/ kelancaran, kosa kata, pembendaharaan kata. Hasil yang diperoleh dari penggunaan film animasi Nussa dan Rara terhadap kemampuan berbicara anak belum berkembang menunjukkan bahwa kemampuan berbicara pada anak berpengaruh setelah menggunakan film animasi Nussa dan Rara. Hal ini terlihat dari tabel hasil penelitian masing-masing subjek penelitian

bahwa penggunaan film animasi Nussa dan Rara dapat kemampuan berbicara pada anak sebesar 15,6. Berdasarkan analisis perhitungan statistik melalui taraf signifikan 5% terlihat t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis alternatif (h_a) diterima artinya film animasi Nussa dan Rara dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di Nagari Guguak Randah.

Kata Kunci: *Film Animasi Nussa dan Rara, Kemampuan Berbicara, Anak Usia Dini*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Tayangan Film Animasi Nussa dan Rara di Nagari Guguak Randah Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam”**. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW, selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari’at di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini adalah untuk penyelesaian studi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan universitas Mahmud Yunus Batusangkar

Dalam pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak dan orang-orang terdekat. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua orang yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memberikan warna dan cahaya kehidupan kepada penulis. Seterusnya ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar Bapak Dr. H. Marjoni Imamora. M.Sc., yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Adripen., M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd beserta staf-staf yang telah banyak memberikan dorongan dan layanan fasilitas dalam proses perkuliahan selama penulis mengikuti pendidikan serta dalam penyelesaian penulisan skripsi.

4. Dosen Penasehat Akademik Dra. Desmita, M.SI yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama kuliah di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Restu Yuningsih, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Penguji Seminar Proposal Ibu. Dra. Desmita, M.SI
7. Dosen Penguji Munaqasyah
8. Ibu Anggraini Daboti M.Pd. selaku validator yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam hal validasi instrumen.
9. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
10. Serta warga Nagari Guguk Randah yang telah memberikan izin, kesempatan dan waktu bagi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Ayahanda Sayuti dan Ibunda Zulfarida tercinta dan kakak dan abang dan adek saya terima kasih atas segala bentuk cinta, kasih sayang dan do'a yang selalu tercurah kepada penulis serta segala bentuk dukungan dalam segala keadaan.
12. Teman-teman yang senasib dan seperjuangan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan '18 yang sangat penulis sayangi. Dorongan dan partisipasi teman-teman sangat berarti bagi penulis. Terkhususnya seluruh Mahasiswi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) 18B yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini pada masa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Batusangkar, Agustus 2022

Penulis

Rahma Yuni

Nim: 1830109050

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	8
1. Kemampuan Berbicara	8
a. Hakikat berbicara	8
b. Tujuan berbicara	10
c. Kemampuan berbicara	12
d. Indikator kemampuan berbicara anak.....	12
e. Aspek kemampuan berbicara	13
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak.....	13
g. Pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara	15
2. Film Animasi Nussa dan Rara	16
a. Pengertian film animasi	16
b. Kelebihan dan kekurangan animasi Nussa dan Rara.....	16

c. Manfaat film animasi Nussa dan Rara	16
B. Kajian Penelitian Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	20
D. Hipotesis	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
D. Pengembangan Instrumen	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	51
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	65
C. Uji Hipotesis	74
D. Pembahasan	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Implikasi	78
C. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	35
Tabel 3.2.....	36
Tabel 3.3.....	37
Tabel 3.4.....	40
Tabel 3.5.....	44
Tabel 3.6.....	45
Tabel 3.7.....	47
Tabel 4.1	52
Tabel 4.2.....	53
Tabel 4.3.....	54
Tabel 4.4.....	65
Tabel 4.5.....	66
Tabel 4.6.....	67
Tabel 4.7.....	68
Tabel 4.8.....	69
Tabel 4.9.....	70
Tabel 4.10.....	71
Tabel 4.11	73
Tabel 4.12.....	73
Tabel 4.13.....	75

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	53
Grafik 4.2	70
Grafik 4.3	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang harus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Selain itu, perkembangan bahasa yang baik dan terarah harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, karena bahasa merupakan alat untuk menanamkan pikiran dan perasaan serta alat komunikasi manusia. Bahasa merupakan modal bagi setiap anak untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, untuk itu dalam perkembangan anak usia dini bahasa sangat perlu dikembangkan mengingat sangat pentingnya bahasa bagi kita semua.

Menurut Syaodih (2011: 73), bahwa aspek perkembangan bahasa diawali dengan peniruan bunyi dan sentuhan. Bahasa juga merupakan alat untuk berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi. Keterampilan berbahasa juga penting dalam konteks pembentukan konsep, informasi dan pemecahan masalah.

Perkembangan keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang terdiri dari pemahaman, perkembangan kata, pembentukan kata menjadi kalimat dan ucapan. (Yusuf, 2004:119.) Keempat komponen tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan, yang merupakan satu kesatuan. Berdasarkan teori di atas dijelaskan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang akan membantu anak untuk dapat berinteraksi baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Melalui penjelasan sebelumnya tentang indikator bahasa anak, indikator untuk anak usia 4-5 tahun harus dapat berbicara dengan jelas kecuali ada masalah dengan pengucapan. Sehingga anak mampu berbicara atau berkomunikasi dengan baik. Bahasa untuk anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolik, anak perlu belajar membaca dan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa sering dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran bahasa untuk komunikasi dan pembelajaran literasi.

Untuk itu agar anak mengembangkan komunikasi sejak kecil. Komunikasi merupakan aspek penting dalam mengembangkan bahasa anak usia dini. Anak belajar menyerap informasi melalui interaksi sehari-hari dengan lingkungannya seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Secara sederhana, keterampilan berbahasa adalah membaca, menulis, mengeja, mendengarkan, dan berbicara. Pembelajaran bahasa tidak ditujukan untuk mendidik mereka menjadi ahli teori bahasa, tetapi menjadi keterampilan yang berguna bagi kehidupan mereka. (Kurniasih, 2009:57) Berbicara merupakan alat komunikasi bagi anak, banyak orang menggunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada seseorang (lawan berbicara). Berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling luas dan paling penting untuk di gunakan dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam melakukan proses berbicara seorang anak mengalami proses berfikir untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang mereka rasakan, dimana anak usia dini pada saat berbicara tidak hanya akan menambah kosa kata tetapi anak mulai mampu mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya, terutama dalam pemakaian kata benda dan kata kerja.

Hurlock (1978:176) menyatakan bahwa “berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengkaitkan arti dengan bunyi yang di hasilkan”. Selanjutnya menurut Dhieni (2007:3.6)

berbicara merupakan “suatu alat untuk mengungkapkan ide, mengekspresikan, menyatakan pikiran, dan menyampaikan apa yang ia dengar “. Dalam proses berbicara anak akan mengalami proses berfikir untuk mengungkapkan ide gagasannya secara luas. Proses berbicara sangat terkait hubungannya dengan faktor pengembangan berfikir, berdasarkan pengalaman yang mendasarinya. Pengalaman tersebut dapat di peroleh melalui membaca, menyimak, pengamatan dan diskusi.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat di pahami bahwa keterampilan berbicara sangat penting di kuasai oleh anak. Berbicara bukan hanya sekedar pengucapan kata dan bunyi saja tapi dengan berbicara anak dapat mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya, serta dapat menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

Kemampuan berbicara sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini sebagaimana Kementerian Pendidikan Nasional (2014) nomor 146 tentang kurikulum PAUD 2013 menyarankan aspek-aspek yang perlu dikembangkan sejak usia dini, pengembangan bahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan. dideteksi sejak dini, seperti kemampuan bahasa reseptif (membedakan bunyi yang berbeda bunyi). bermakna dan tidak bermakna), bahasa ekspresif (berbicara) dan pragmatis (komunikasi). Menurut Jaya (2019), kemampuan berbicara adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengucapkan bunyi secara lisan untuk menyampaikan gagasan, dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk pengucapan, tata bahasa, kosa kata, kefasihan dan pemahaman. (Febiola, 2020: 148).

Berdasarkan hasil observasi di jorong Guguak Randah waktu saya observasi pada tanggal 18 januari 2022, diamati bahwa anak-anak yang suka menonton film animasi ini adalah film yang berupa gambar atau serial yang di film kan seperti film kartun dan satu persatu dengan gambar animasi kartun yang menarik seperti contohnya juga film animasi Nussa dan Rara yang dimana berpengaruh terhadap cara berbicara anak dengan kemampuan berbicara anak dalam hal ini anak terkadang masih

juga belum menguasai kosa kata yang ia dengar, dan masih ada anak yang mengalami cadel, dan pada saat menonton film animasi si anak juga bisa terpengaruh dengan bahasa gaul yang di dengar oleh si anak.

Pada hal ini Film animasi Nussa dan Rara yaitu film ini menceritakan tentang keluarga sederhana yang di perankan oleh Nussa dan Rara nah, Nussa ini adalah pemeran utamanya yang sangat cerdas dan sangat baik dan selalu berbicara jujur dan rajin belajar dan si Rara ini adalah adeknya Nussa di dalam film ini banyak sekali ajaran islam dan Nussa yang selalu gemar menolong ayahnya dan si Rara yang gemar sekali menolong umma nya hal ini dapat membuat si anak mendapatkan karakter yang baik dari film animasi Nussa dan Rara ini.

Proses saat mereka menonton film animasi Nussa dan Rara tersebut anak dapat memberi rangsangan terhadap kemampuan berbicara anak tapi karena film animasi ini terbatas pada waktu yang di miliki dan jam tayangan film animasi Nussa dan Rara tersebut belum efektif dan optimal karena hal tersebut. Kenapa peneliti memilih film animasi Nussa dan Rara karena di dalam film animasi ini memiliki kelebihan yang bagus yaitu meningkatkan kosa kata dan lafal yang tepat dan film animasi ini memiliki kosa kata yang sopan dan baik dan film ini mengandung hal islami memiliki nilai moral agama yang baik. Dalam pemilihan kosa kata yang baik, sopan dan santun dan film ini lebih mencirikan sebagai seorang anak yang muslim dengan pembendaharaan kata yang islami.(Demillah Airani, 2019: 107).

Hasil penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Nurfaidah dkk dengan judul “Pemanfaatan Film Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa pemanfaatan film animasi yang baik akan berpengaruh pada kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Film animasi melibatkan berbagai indera dan organ tubuh seperti telinga, mata, yang memungkinkan informasi atau pesannya mudah dimengerti oleh anak-anak. Penelitian yang dilakukan juga oleh Mutiara Zara

Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020. Penelitian dengan judul “Penggunaan Media Film Animasi dan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian ini meneliti peningkatan kemampuan anak menonton film animasi dan terdapatnya peningkatan terhadap kemampuan berbicara anak

Berdasarkan uraian di atas, maka di asumsikan bahwa melalui tayangan film animasi berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak, agar dapat membuktikan asumsi tersebut, maka akan di lakukan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh kemampuan berbicara melalui tayangan film animasi Nussa dan Rara dengan judul **“Pengaruh Tayangan Film Animasi Nussa dan Rara Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di Nagari Guguak Randah Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak belum bisa berbicara fasih
2. Anak mengalami cadel
3. Anak berbicara dengan bahasa- bahasa gaul

C. Batasan Masalah

Melihat identifikasi masalah yang dijabarkan di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah yang akan diteliti yaitu ***“Pengaruh Tayangan Film Animasi Nussa dan Rara Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di Nagari Guguak Randah Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam”***.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Tayangan film animasi Nussa dan Rara berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui *Pengaruh Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di Jorong Guguk Randah Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam*

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan, keterampilan penulis tentang penelitian yang berkaitan dengan kemampuan berbicara anak dengan menonton tayangan film animasi
 - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dengan kajian yang lebih luas lagi.
 - c. Sebagai salah satu persyaratan akademis demi menyelesaikan strata 1 (S1) pada program studin PIAUD Institut Agama Islam Negri (IAIN) Batusangkar.
 - d. Untuk memperkaya bahan bacaan perpustakaan IAIN Batusangkar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi anak, dapat menjadi motivasi untuk lebih meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan menonton televisi.
 - b. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan dalam mendorong anaknya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak sehingga anak bisa berbicara dengan lancar.

3. Luaran penelitian

Adapun luaran penelitian dalam penelitian ini yaitu dapat dijadikan artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal ilmiah.

G. Definisi Operasional

1. Variabel Independen (Y) Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengartikulasikan bunyi-bunyi penjelasan atau kata-kata untuk berkomunikasi, menyatakan atau menyampaikan perenungan, pikiran, dan perasaan. Kemampuan ini harus dimiliki oleh anak usia dini seperti tujuannya adalah untuk tumbuh secara ideal. Adapun indikatornya yaitu lafal yang tepat, kefasihan/ kelancaran, kosa kata, pembendaharaan kata

2. Variabel Dependen (X) Menonton animasi Nussa dan Rara

Film animasi Nussa dan Rara ini menceritakan tentang anak kecil dengan kehidupan sehari-harinya di keluarga yang sederhana yang mana di film ini banyaknya pelajaran yang baik. Nah di dalam film ini anak usia dini dapat menonton ini karena film ini memiliki kelebihan yang sangat positif yaitu dapat meningkatkan kosa kata dan lafal yang tepat karena memiliki kosa kata yang sopan dan baik dan memiliki nilai moral agama yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Berbicara

a. Hakikat Berbicara

Berbicara merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh orang-orang dalam menyampaikan dalam kehidupan sehari-hari karena berkomunikasi dalam merupakan kemampuan bahasa yang khas dan yang terbaik dalam menyampaikan. Melalui berbicara, seorang individu dapat menyampaikan pentingnya tujuan dan sentimen yang dia butuhkan untuk dikomunikasikan kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain memahami apa yang dibutuhkan pembicara.

Sesuai dengan itu, Tarigan (2008:16) menjelaskan bahwa berbicara adalah kemampuan untuk mengartikulasikan bunyi-bunyi penjelasan atau kata-kata untuk berkomunikasi, menyatakan atau menyampaikan perenungan, pikiran, dan perasaan. Kemampuan ini harus dimiliki oleh anak-anak muda seperti beberapa keahlian lainnya, tujuannya adalah untuk tumbuh secara ideal.

Hurlock (1978:185) menyatakan bahwa mencari tahu bagaimana berbicara menggabungkan tiga proses yang terpisah namun saling berhubungan, khususnya:

- 1) Pengucapan Anak-anak mengetahui bagaimana mengartikulasikan kata-kata melalui peniruan.
- 2) Peningkatan kosakata. Peningkatan jumlah jargon terjadi karena anak-anak belajar kata-kata baru, tetapi juga dengan mempelajari implikasi baru untuk kata-kata lama yang anak-anak sekarang miliki.

- 3) Pengembangan kalimat. Anak-anak mencari cara untuk menggabungkan kata-kata menjadi kalimat yang secara sintaksis benar dan dapat dirasakan oleh orang lain

Berkomunikasi dalam adalah keahlian bahasa yang menciptakan dan dipengaruhi oleh kemampuan mendengarkan. Belajar bahasa anak-anak menggabungkan tiga usaha yang merepotkan dan saling berhubungan, khususnya pengucapan, pembuatan jargon, dan kalimat.

Hakikat berbicara

- 1) Berbicara adalah karakter artikulasi diri

Kepribadian seseorang terlihat dari wacananya, kemarahan, kasihan, kebahagiaan, bahkan kejahilan seseorang tidak dapat disembunyikan sama panjangnya dengan dia yang masih berbicara.

- 2) Berbicara adalah kemampuan mental motorik.

Berbicara tidak hanya mencakup partisipasi yang menyenangkan dari organ-organ wacana untuk menciptakan bunyi bahasa. Namun, berbicara juga mencakup sudut psikologis. Bagaimana bunyi bahasa dihubungkan dengan pemikiran yang direncanakan pembicara adalah suatu kemampuan itu sendiri.

- 3) Berbicara terjadi sehubungan dengan kenyataan

Berbicara harus fokus pada kenyataan. Tempat dan musim diskusi sangat mempengaruhi signifikansi diskusi. Waktu juga mempengaruhi signifikansi wacana seseorang. Selain itu, udara atau keadaan juga sangat berpengaruh dalam latihan berbicara.

- 4) Berbicara merupakan keahlian berbahasa yang bermanfaat.

Berguna di sini bukan berarti mengantarkan suatu barang sebagai barang dagangan. Item yang disampaikan pembicara sebagai pemikiran, pertimbangan, atau pertimbangan pembicara

memiliki pemikiran atau dapat digunakan oleh anggota audiens.

Gambaran di atas dapat diduga bahwa berbicara merupakan alat untuk menyampaikan atau bergaul dengan orang lain, untuk mengkomunikasikan pikiran, pikiran atau renungan yang dimiliki seseorang dan bermanfaat bagi individu yang memperhatikannya.

b. Konsep Bicara

Dalam masa kanak-kanak, konsep berbicara anak terbatas hanya pada pengucapan kata-kata, menambah kosa kata dan menjadikan kata tersebut menjadi kalimat. Kalimat yang dirangkai pun tidak sesempurna orang dewasa. Anak-anak pada masa tersebut berusaha sebanyak mungkin untuk mempelajari berbagai kosa kata baru yang didapatkannya baik dari keluarganya, maupun lingkungan dimana ia tinggal. Menurut Hurlock (1978:185) kosa kata yang digunakan anak dalam berbicara pada masa kanak-kanak adalah:

a. Kosa Kata Umum

1) Kata Benda. Kata yang digunakan pertama oleh anak adalah kata benda, umumnya yang bersuku kata satu dari celoteh yang ia senangi.

2) Kata Kerja. Setelah anak mempelajari kata benda yang cukup untuk menyebut nama orang dan benda, mereka mulai mempelajari kata-kata baru, khususnya yang melukiskan tindakan, seperti: “beri”, “ambil”, atau “pegang”.

3) Kata Sifat. Kata sifat muncul dalam kosa kata anak yang berumur satu setengah tahun. Pada umumnya kata sifat yang sering digunakan adalah “baik”, “buruk”, “bagus”, “nakal”, “panas”, dan “dingin”. Pada prinsipnya kata-kata tersebut digunakan pada orang, makanan dan minuman.

4) Kata Keterangan. Kata keterangan digunakan pada umur yang sama dengan kata sifat. Kata keterangan yang muncul paling pertama kali pada anak, umumnya adalah “di sini” dan “dimana”

5) Kata Perangkai dan kata ganti. Ini muncul paling akhir karena kata ini paling sulit digunakan. Misalnya anak bingung kapan menggunakan kata “ku”, “nya”, “kami” dan mereka.

b. Kosa Kata Khusus

1) Kosa Kata Warna. Sebagian anak mengetahui nama warna pada usia 4 tahun. Seberapa segera mereka akan mempelajari warna lainnya bergantung pada kesempatan belajar dan minat mereka tentang warna.

2) Jumlah kosa kata. Dalam skala intelegensi Stanford- Binet, anak pada usia 5 tahun diharapkan dapat menghitung 3 objek. Dan pada usia 6 tahun diharapkan cukup baik memahami kata “tiga”, “sembilan”, “lima” dan “tujuh” untuk menghitung jumlah biji.

3) Kosa kata waktu. Biasanya anak yang berusia 6-7 tahun mengetahui arti: pagi, siang, malam, musim panas dan musim hujan.

4) Kosa kata ulang. Anak yang berumur 4-5 tahun mulai menamai mata uang logam sesuai dengan ukuran dan warnanya. 5) Kosa kata ucapan populer. “sumpah” terutama oleh anak lelaki digunakan mulai pada usia sekolah bahwa ia sudah besar. Menyadari perasaan rendah dirinya, menegaskan kejantanannya dan menarik perhatian.

6) Bahasa rahasia. Bahasa ini paling banyak digunakan oleh anak perempuan setelah usia 6 tahun untuk berkomunikasi dengan teman mereka. Bentuknya mungkin lisan (dikenal sebagai bahasa inggris perasaan karena hal itu merupakan

penyimpangan dari bahasa Inggris), tertulis (symbol), atau kinetik (isyarat).

c. Tujuan Berbicara

Pada umumnya, alasan mendasar untuk berbicara adalah jenis berbicara dengan orang lain, untuk menyampaikan pikiran, pertimbangan, pemikiran, sentimen dan keinginan dengan sukses, sehingga pembicara memahami pentingnya semua yang perlu dia sampaikan. Juga, sesuai Ochs dan Winkler, 1979: 9 dalam (Saddhono, 2014) menyatakan bahwa motivasi di balik berbicara adalah untuk menerangi dan menjawab (untuk menerangi), tanpa henti terlibat (untuk terlibat), meyakinkan, menyambut, bertanya, dan membujuk (untuk meyakinkan)

Menurut kelompok intersolve LBB SSC dalam Suwarti Ningsih (2006: 254) bahwa “Alasan berbicara adalah untuk:

- 1) Menceritakan sesuatu kepada audiens
- 2) Meyakinkan atau mempengaruhi audiens,
- 3) Menghibur audiens.

Dari penilaian di atas, analisis menyimpulkan bahwa motivasi di balik berbicara adalah untuk menyampaikan data atau melaporkan sesuatu, mengungkapkan, dan membujuk seseorang.

d. Karakteristik Kemampuan Berbicara

a. Dapat mendengarkan, membedakan, dan mengucapkan bunyi suara tertentu

- 1) Menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu
- 2) Menirukan kembali 3-4 urutan kata
- 3) Menyebutkan kata-kata dengan suku kata awal yang sama, misal kali-kali atau suku kata akhir yang sama, misal nama, sama, dan lain-lain.
- 4) Melakukan 2-3 perintah secara sederhana

b. Dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan

- 1) Menyebutkan nama diri, nama orang tua, jenis kelamin, alamat rumah secara sederhana

- 2) Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana
- 3) Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi secara sederhana

c. Dapat memperkaya kosa kata yang diperlukan untuk berkomunikasi sehari-hari

- 1) Menyebutkan bermacam- macam kata benda yang ada dilingkungan sekitar

- 2) Menyebutkan waktu (pagi,siang,malam)

d. menonton tentang film animasi Nussa dan Rara yang disediakan atau yang dibuat sendiri

- 2) Mengurutkan dan menceritakan film animasi seri sederhana

- 3) Menghubungkan gambar/benda dengan kata

e. Dapat mengenal hubungan antara bahasa lisan dan tulisan

- 1) Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana
- 2) Menceritakan isi buku walaupun tidak sama antara tulisan dan yang diungkapkan (Imam,2010:163)

e. Tahapan Berbicara Anak

Perbaikan wacana itu sendiri mencakup tahap penamaan, tahap yang ditransmisikan, dan tahap terobosan. Tahapan-tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Tahap penamaan

Pada tahap ini, pasangan bunyi yang didengarnya dengan benda, peristiwa, keadaan, latihan, dll yang telah diketahui melalui keadaannya saat ini. Pada tahap ini, anak sudah siap untuk menggunakan kalimat yang terdiri dari satu kata. Kata-kata yang diungkapkan secara lisan mengacu pada kata-kata dalam keadaan mereka saat ini.

- 2) Tahap Ditransmisikan

Pada tahap ini anak dapat menyampaikan pesan yang ia butuhkan sebagai suksesi suara dalam beberapa kata. Anak-anak muda menggunakan beberapa kata untuk menggantikan kalimat yang mengandung implikasi khusus dan

hubungannya dengan kepentingan. Ceramahnya sangat singkat dan padat. Selanjutnya, wacana anak semacam ini disebut menular dan pada tahap ini anak tersebut biasanya berusia sekitar dua tahun.

3) Tahap Groundbreaking

Pada tahap ini anak sudah mulai mencoba bertanya, meminta, menyanggah, dan menerangi sesuatu. Pada tahap ini anak sudah mulai mengubah rencananya ke orang lain dalam kalimat yang berbeda. Latihan yang berbeda dan latihan anak-anak melalui kalimat dan pada tahap ini anak-anak matang lima tahun.

Dari tahap-tahap di atas, spesialis dapat menyimpulkan bahwa tahap berbicara anak-anak berada dalam tahap terobosan. Pada tahap ini, anak berani bertanya, meminta, mendiskreditkan, menerangi sesuatu dan mencoba mengubah rencananya ke orang lain sebagai kalimat yang berbeda.

f. Pengertian Kemampuan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan dasar yang harus digerakkan oleh anak-anak muda untuk menyampaikan dengan baik. Jadi, kemampuan berbicara adalah kemampuan pada tahap awal untuk memiliki pilihan untuk menyampaikan secara tepat dan akurat. (Iprinawati,2017:114). Kemampuan berbicara seorang anak muda harus dilihat dari (Ahmad HP, 2008: 6) Perspektif etimologis terdiri dari: situasi tekanan nada (bunyi), keputusan kata, ketepatan tujuan wacana, ketepatan wacana. tubuh dan artikulasi yang sah), keinginan untuk menghormati wacana dan pemikiran orang lain, penyaringan suara dan keakraban dengan pembicaraan, pentingnya berpikir dan dominasi poin-poin tertentu.

Dalam penggambaran kapasitas berbicara, cenderung disimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan salah satu kemampuan dalam perspektif bahasa yang sangat vital sebagai cara berbicara dengan lawan bicara. Kemampuan berbicara ini harus diperkuat melalui latihan-latihan yang dapat memperluas jargon memiliki anak.

g. Indikator Kemampuan Berbicara Anak

Kemampuan Berbicara Anak Dwi Nami Karlina standar untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara pada anak, khususnya:

- 1) Lafal yang tepat anak mampu mengucapkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama.dan dalam hal ini anak mampu berbicara dengan baik.
- 2) Kefasihan/ kelancaran anak tidak menyebutkan kata yang berulang-ulang
- 3) Kosa kata anak mampu menyebutkan kata yang tidak berulang-ulang dan berbicara dengan baik

- 4) Pembendaharaan kata anak mampu menyebutkan benda-benda yang ada di lingkungannya dan anak mampu menyebutkan hal apa yang ia lihat di lingkungannya

h. Aspek Kemampuan Bicara

Kemampuan berbicara anak muda harus dilihat dari segi fonetis yang terdiri dari: pengaturan tekanan nada *infleksi*, pemilihan kata, ketepatan sasaran wacana, ketepatan wacana, kesiapan untuk menghargai diskusi dan pemikiran orang lain, pemisahan suara dan keakraban dengan pembicaraan, pentingnya pemikiran dan dominasi poin-poin tertentu. Kemampuan berbicara anak usia lima sampai enam tahun ditemukan dalam beberapa sudut pandang etimologis termasuk tekanan, jargon, bahasa, keakraban, mendapatkan, pengaturan, dan artikulasi, kemudian, pada saat itu, perspektif non-semantik menggabungkan artikulasi, koneksi, dan mentalitas. . (Istiarini, 2014: 54)

i. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara Anak

Sebagaimana dikemukakan oleh Hurlock dalam Siwi, 2012 berbicara dapat diperoleh anak dengan 2 cara, yaitu meniru, memperhatikan model baik dari teman sebaya maupun dari orang yang lebih berpengalaman dan cara selanjutnya adalah mempersiapkan diri dengan arahan dari orang dewasa. . Hal-hal yang harus disiapkan dalam mencari tahu cara berbicara adalah pengaturan aktual dan status mental untuk berbicara, model hebat untuk ditiru, kesempatan untuk berlatih, inspirasi dan arahan.

1) Persiapan fisik untuk berbicara

Kemampuan untuk berbicara bergantung pada pengembangan sistem wacana. Sampai semua organ wacana telah tiba pada struktur yang lebih berpengalaman, saraf dan otot sistem suara tidak dapat menyampaikan suara yang penting untuk kata-kata.

2) Kesiapan mental untuk berbicara

Kesiapan mental untuk berbicara bergantung pada perkembangan pikiran, khususnya bagian afiliasi dari otak besar. Biasanya ketersediaan ini dibuat antara usia 12 dan setengah tahun di mana peningkatan wacana dipandang sebagai "waktu yang bisa diterapkan".

3) Model yang layak untuk ditiru

Model yang layak untuk ditiru diperlukan agar anak-anak dapat mengetahui bagaimana mengartikulasikan kata-kata dengan tepat. Model-model itu mungkin individu dalam situasi mereka saat ini. Dengan asumsi mereka kehilangan sasaran pada model yang hebat, akan sulit bagi mereka untuk mengetahui bagaimana berbicara dan hasil yang dicapai berada di bawah kapasitas mereka.

4) Kesempatan untuk berlatih

Jika anak-anak tidak diberikan kesempatan untuk berlatih, mereka akan terhalang dan inspirasi mereka akan berkurang.

5) Motivasi

Dengan asumsi anak-anak menyadari bahwa mereka bisa mendapatkan apa pun yang mereka inginkan tanpa memintanya, dan jika anak-anak tahu bahwa pengganti ucapan seperti menangis dan bergerak dapat mencapai tujuan ini, maka inspirasi anak untuk belajar berbicara akan menjadi tak berdaya.

j. Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara

Kemampuan bahasa anak-anak harus terlihat dari ekspresi bahwa seorang anak dapat berbicara dengan orang lain. Dimana perenungan dan perasaan adalah sebagai gambaran atau gambaran untuk mengkomunikasikan suatu kesepakatan, seperti penggunaan lisan, komposisi, angka dan penampilan. Berikut adalah beberapa contoh latihan anak-anak untuk melatih kemampuan berbicara pada anak-anak:

1. Menganggap skala penuh atau bagian-bagian kecil dalam kehidupan, misalnya, menjadi dealer dan pembeli, bermain keluarga, spesialis atau pasien dan lain-lain.
2. Bermain yang sama dan menyenangkan Anak-anak bermain dengan subjek mereka satu di samping yang lain seperti bermain dengan air, pasir, balok. Anak-anak bermain sendiri dan juga dapat menemani teman dan biasanya anak-anak berdiskusi sambil bermain.
3. Bermain tampil dan bercerita, anak-anak menunjukkan media yang mereka butuhkan kemudian bergantian menceritakan pertemuan mereka di hadapan teman dengan topik yang tepat.

2. **Film Animasi Nussa dan Rara**

a. Pengertian Film Animasi

Film merupakan serangkaian gambar dari objek yang kemudian bergerak menghasilkan peristiwa. Film digunakan untuk media komunikasi, hiburan serta pendidikan. Dalam dunia pendidikan terlebih dahulu khusus dunia pendidikan anak usia dini film dapat membantu pembelajaran anak. dengan unsur musik serta warna yang membantu memudahkan anak dalam prosesnya. Menurut Ade Ratna dan Yaswinda film menyatukan dua jenis alat indra dalam waktu yang bersamaan. Menurut wahono, film membantu pembelajaran melalui apa yang dipandang oleh mata dan terdengar melalui telinga sehingga lebih

cepat dan lebih mudah untuk di ingat anak dari pada kegiatan membaca atau mendengar saja.(Hutasuhut dan Yaswinda,2020:1240)

Menurut pendapat dari Saputra dkk (2016:132) animasi adalah proses dalam menghasilkan efek gerakan dan perubahan dalam jangka waktu tertentu, dan juga merupakan bentuk perubahan warna suatu objek dalam jangka waktu tertentu dan bisa juga dikatakan berupa perubahan bentuk dari suatu objek ke objek lainnya dalam jangka waktu tertentu. Definisi lain dari animasi adalah penciptaan gambar atau konten yang berbeda-beda di setiap frame, kemudian dijalankan rangkaian frame tersebut menjadi sebuah motion atau gerakan sehingga terlihat seperti film (Subadi, 2017:82). Secara keseluruhan animasi adalah suatu tampilan menarik, grafis statis maupun dinamis, yang disebabkan oleh perubahan tiap frame (*frame by frame*), perubahan posisi bergerak (*motion tween*) maupun perubahan bentuk diikuti pergerakan (*motion shape*) (Everlin & Lobianto, 2017:21).

Film animasi adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang kemudian di-"putar" sehingga muncul efek gambar bergerak. Dengan bantuan komputer dan grafika komputer, pembuatan film animasi menjadi sangat mudah dan cepat.

Menurut Harisson dan Hummel film animasi mampu memperkaya pengalaman dan kompetensi siswa pada beragam materi ajar. Film animasi merupakan hasil pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Menurut Hegarty Film animasi mampu menyediakan tampilan-tampilan visual yang lebih kuat dalam upaya meningkatkan kualitas proses

belajar dan hasil belajar. Menurut lima pembelajaran dengan menggunakan film animasi bagi anak lebih menarik, karena melalui tayangan anak mengamati secara langsung, melakukan dan menirukan.

Film animasi Nussa dan Rara merupakan film animasi produksi The Little Giantz yang beranggotakan 4 Stripe Production yaitu Aditya Triantoro sebagai Chief Executive Officer The Little Giantz, Bony Wirasmono sebagai Creative Director, Yuda Wirafianto sebagai Executive Producer, dan Ricky Manopo sebagai Producer animasi Nussa dan Rara. Film yang bercerita mengenai kehidupan sehari-hari bocah cilik bernama Nussa dan adik perempuannya yang bernama Rara.¹⁶ Film Nussa muncul di tengah-tengah masyarakat pada bulan November 2018. Film ini berkonsep tayangan edukasi yang menceritakan kehidupan sehari-hari keluarga sederhana dengan karakter utama anak laki-laki berusia 9 tahun, adik kecil perempuannya berusia 5 tahun dan ibunda yang selalu hadir dengan kehangatannya. Anak laki-laki berusia 9 tahun yang hadir sebagai karakter utama di cerita ini memiliki sifat anak kecil pada seusianya. Terkadang mudah marah, merasa hebat dengan diri sendiri, namun memiliki sifat keingintahuan yang tinggi tentang luar angkasa sehingga membuatnya ingin menjadi astronot dan hafiz Quran, sebagai bentuk bakti kepada orang tua. Di antara teman-temannya, Nussa sering kali menjadi problem solver pada sebuah konflik di cerita tertentu. Dengan bekal pengetahuan tentang agama yang cukup luas, Nussa dijadikan sebagai role model adik dan para sahabat. Berbagai macam kelebihan 16 Nussofficial.com 36 yang dimiliki, Nussa lahir dengan kaki tidak sempurna. Hingga saat ini, Nussa menggunakan artificial leg di kaki kirinya agar dapat berlari bermain bola. Lewat karakter Nussa, walaupun dengan berbagai macam keterbatasan, berbuat

kebaikan dan meraih cita-cita bukanlah sebagai halangan untuk menjadi hebat. Karakter utama pendukung nussa, adalah adiknya Rara, yaitu adik kandung nussa sendiri. Rara berusia 5 tahun, memakai jilbab berwarna merah dan berpakaian kuning ini, memiliki sifat pemberani, selalu aktif dan periang dan berimajinasi tinggi. Di sisi lain, rara juga memiliki sifat anak kecil seusianya, ceroboh dan tidak sabaran. Hal ini yang sering dijadikan sebagai salah satu permulaan konflik cerita karakter rara. Dalam kesehariannya, Rara hobi menonton TV, makan dan bermain. Di beberapa cerita, Rara menunjukkan rasa sayangnya kepada kucing peliharaan yang berwarna abu-abu putih, yang diberi nama Antta. Salah satu karakter yang menjadi panutan Nussa dan Rara adalah umma. Ibu kandung yang berparas cantik dan berpakaian muslim berwarna ungu ini, memiliki watak periang, perhatian dan bijaksana. Dalam cerita, umma sering menjadi penengah sebagai penutup cerita-cerita atau konflik yang terjadi di antara Nussa dan Rara. Sejak kecil umma sudah terbiasa hidup dengan tradisi turun temurun dari keluarga besarnya sehingga mudah memahami konsep agama, hadist, dan hidup berdasarkan Al Quran. Sebagai seorang ibu yang sangat menyayangi keluarganya rasa mudah khawatir umma melengkapi karakter setiap cerita Nussa

b. Kelebihan dan kekurangan Film Animasi Nussa dan Rara

Menurut Airani Demillah film animasi ini dalam pendidikan sebagian besar di pertimbangkan bahwa film ini memiliki kemampuan untuk menarik perhatian anak usia dini dan mampu memberikan pesan dan pelajaran yang baik dan unik.

Proses yang dilalui anak ketika berbicara adalah melihat dengan mata dan mendengar dengan telinga. Setelah konsep dan kosa kata anak cukup maka anak akan lebih leluasa mempraktekkan hal yang dilihat dan di dengar oleh anak. Hal ini

lah yang membuat film animasi Nussa dan Rara memberikan contoh dan memberikan pelajaran yang baik bagi anak.

Pendapat tersebut mendorong pentingnya mendengar dan melihat bagi anak usia dini dalam hal ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Maka dari itu penggunaan film animasi Nussa dan Rara kemampuan berbicara diharapkan memiliki efek yang baik bagi anak. Kemampuan berbicara memerlukan kosa kata yang di peroleh dari mendengar dan melihat dari proses pembelajaran serta penguasaan akan susunan kata dalam berbicara.

Penggunaan media bergambar dapat mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa, khususnya aspek berbicara, misalnya dengan cara kita merangsang komentar anak tentang isi gambar atau cerita bergambar.

Berdasarkan paparan dari hal di atas maka penulis menyimpulkan bahwa bahwa film Nussa dan Rara memiliki kelebihan dari berbagai aspek perkembangan anak. Aspek berbicara menjadi aspek yang di tujukan bagi anak. Dalam pemilihan kosa kata yang baik, sopan dan santun dan film ini lebih mencirikan sebagai seorang anak yang muslim dengan pembendaharaan kata yang islami

c. Manfaat Film Animasi Nussa dan Rara

Film animasi Nussa dan Rara bermanfaat bagi anak untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan berbicara anak. Dengan daya Tarik audio yang memberikan kata bagi anak. Memberikan pengucapan dan pencontohan pengucapan yang bermanfaat bagi anak serta visualisasi anak yang menarik dan

menjelaskan pengembangan kata bagi anak. Ketika anak mendengarkan dan melihat dengan mata maka proses pengartian kata bagi anak berlangsung terus menerus. Contohnya ketika ada tayangan Nussa dan Rara mencuci tangan yang ditunjukkan dengan video mencuci tangan maka anak akan langsung mengerti kata mencuci tangan

B. Kajian Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan mengenai judul yang penulis ajukan sebagai bahan untuk penelitian sekaligus sebagai salah satu sumber dalam menambah pada kajian teori. Oleh karena itu untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan seperti tindakan plagiat, maka berikut ini beberapa penelitian yang terdahulu terkait pengaruh kemampuan berbicara anak melalui tayangan film animasi Nussa dan Rara da anak yaitu:

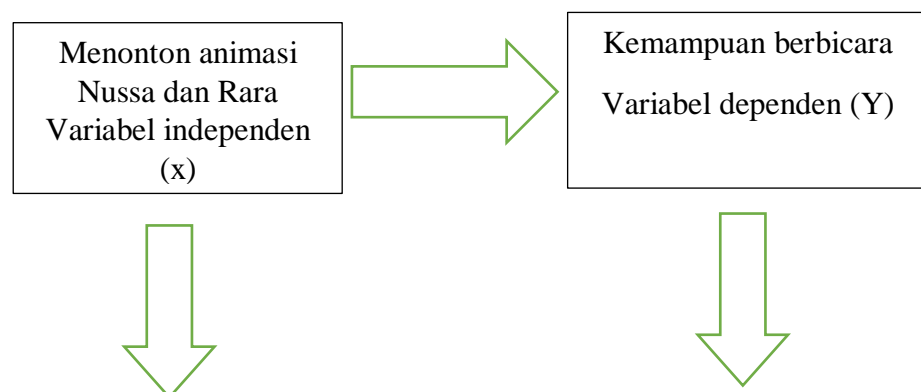
1. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silva Audya Perdana, dkk, dengan judul istilah menonton film animasi dalam peningkatan bahasa berbicara anak usia dini. Dan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara dengan menonton, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini meneliti peningkatan kemampuan anak menonton film animasi sedangkan peneliti menggunakan film animasi Nussa dan Rara. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen selain itu usia anak yang juga berbeda disini anak yang diteliti berusia 5-6 tahun sedangkan peneliti meneliti anak usia 6 tahun, tempat dan waktu penelitian juga berbeda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan film animasi untuk meneliti kemampuan berbicara anak usia dini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfaidah dkk dengan judul “Pemanfaatan Film Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa pemanfaatan film animasi yang baik akan berpengaruh pada kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini meneliti peningkatan kemampuan anak menonton film animasi sedangkan peneliti menggunakan film animasi Nussa dan Rara. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen selain itu usia anak yang juga berbeda disini anak yang diteliti berusia 5-6 tahun sedangkan peneliti meneliti anak usia 6 tahun, tempat dan waktu penelitian juga berbeda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan film animasi untuk meneliti kemampuan berbicara anak usia dini.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Zara Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020. Penelitian dengan judul “Penggunaan Media Film Animasi dan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini meneliti peningkatan kemampuan anak menonton film animasi sedangkan peneliti menggunakan film animasi Nussa dan Rara. Penelitian ini menggunakan penelitian metode campuran eksplanatori. sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen selain itu usia anak yang juga berbeda disini anak yang diteliti berusia 5-6 tahun sedangkan peneliti meneliti anak usia 6 tahun, tempat dan waktu penelitian juga berbeda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang

peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan film animasi untuk meneliti kemampuan berbicara anak usia dini.

4. Begitu juga penelitian yang dilakukan Gifari Annisa Rohani yang berjudul Dampak menonton film animasi terhadap Peningkatan kemampuan berbicara anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sudut bahasa, anak-anak menjadi lebih informatif dan anak-anak lebih banyak berpikir bahkan sedikit untuk mengomunikasikan pemikiran mereka. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian ini meneliti peningkatan kemampuan anak menonton film animasi sedangkan peneliti menggunakan film animasi Nussa dan Rara. Penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen selain itu, tempat dan waktu penelitian juga berbeda. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan film animasi untuk meneliti kemampuan berbicara anak usia dini.

C. Kerangka Pikir



Film animasi Nussa dan Rara ini menceritakan tentang anak kecil dengan kehidupan sehari-harinya di keluarga yang sederhana yang mana di film ini banyaknya pelajaran yang baik. Nah di dalam film ini anak usia dini dapat menonton ini karena film ini memiliki kelebihan yang sangat positif yaitu dapat meningkatkan kosa kata dan lafal yang tepat karena memiliki kosa kata yang sopan dan baik dan memiliki nilai moral agama yang baik.

Kemampuan berbicara kata-kata untuk berkomunikasi, menyatakan atau menyampaikan perenungan, pikiran, dan perasaan. Kemampuan ini harus dimiliki oleh anak usia dini seperti tujuannya adalah untuk tumbuh secara ideal.

Adapun indikatornya yaitu :

1. Lafal yang tepat
2. Kefasihan/ kelancaran
3. Kosa kata
4. Pembendaharaan kata

Keterangan :

Variabel X = Menonton tayangan Nussa dan Rara

Variabel Y = Kemampuan berbicara

Berdasarkan kerangka di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini melihat pengaruh menonton tayangan Nussa dan Rara terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di Jorong Guguak Randah Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam, dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Selain itu, penelitian ini juga melihat apakah berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di Jorong Guguak Randah Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

D. Hipotesis

Hipotesis menurut makna adalah dalam satu penelitian yaitu merupakan jawaban sementara penelitian. Maka hipotesis yang dapat peneliti ungkapkan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Hipotesis nihil (H_0) Tayangan film animasi Nussa dan Rara tidak berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di Jorong Guguak Randah Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.
2. Hipotesis alternatif (H_a) Tayangan Film Animasi Nussa dan Rara berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini Jorong Guguak Randah Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Pengaruh Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Tayangan Film Animasi Nussa dan Rara di Jorong Guguak Randah Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam” maka metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Kuantitatif menjelaskan angka-angka untuk menggambarkan keadaan yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, seperti yang dinyatakan oleh (Dimiyati,2013:11) bahwa metode eksperimen merupakan “penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Kasiram (2010:2011) penelitian eksperimen adalah suatu model penelitian, dimana peneliti memanipulasi suatu kondisi kemudian tersebut pada objek yang dikenai kondisi tersebut jadi, eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh X (Tayangan film animasi Nussa dan Rara) terhadap Y (kemampuan berbicara).

Jadi, dalam penelitian eksperimen peneliti memanipulasi suatu variabel dan mengontrol variabel lain yang relevan dan mengobservasi pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian adalah hasil perlakuan yang telah diberikan atau *post-test*. Sedangkan variabel bebasnya adalah *treatment* atau perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Adapun jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan tipe *One Group Pretest-posttest Design*. Dari hasil posttest tersebut dilihat apakah terjadi perubahan setelah diberikan tindakan.

Menurut Arikunto (2009:212) proses pelaksanaan pre-eksperimental design dengan tipe one group pretest-posttest ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel. III.1

Rancangan Penelitian

O ¹	X	O ²
----------------	---	----------------

Keterangan :

O¹ : Pretest (sebelum diberikan perlakuan)

X : Tindakan atau perlakuan

O² : posttest (setelah diberikan perlakuan)

Maksud dari rancangan diatas adalah peneliti melakukan dengan cara mengobservasi satu kelompok eksperimen. Kemudian diberikan pretest (O¹) terlebih dahulu untuk melihat kemampuan awal sebelum diberi tindakan, selanjutnya dilakukan treatment atau perlakuan (X) dan setelah itu dilakukan *posttest* (O²) untuk melihat pengaruh tindakan yang diberikan terhadap anak.

Secara umum langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian eksperimen adalah :

1. Melakukan pretest, yaitu memberi tes berupa pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan berbicara anak usia dini, sebelum menonton Film animasi Nussa dan Rara kepada kelompok eksperimen.
2. Melakukan treatment, yaitu memberikan perlakuan melalui tayangan film animasi Nussa dan Rara kepada kelompok eksperimen. Treatment yang peneliti berikan ada 4 kali pertemuan.
3. Memberikan posttest, yaitu memberikan tes dengan memberikan instrumen yang sama dengan tes awal kepada kelompok eksperimen. Kemudian membandingkan hasil pretest dengan posttest pada kelompok eksperimen tersebut. Hal ini dilakukan untuk me 30 apakah dengan melalui tayangan Nussa dan Rara berpengaruh terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan Jorong Guguak randah, kecamatan IV koto, kabupaten agam penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai Juli 2022

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2007:117). Populasi penelitian dalam hal ini adalah 64 anak-anak di Jorong Guguak Randah, Kecamatan IV koto, Kabupaten Agam.

Tabel III.2

**Jumlah Anak di Jorong guguak randah kecamatan IV koto
Kabupaten Agam**

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	44 orang
2.	Laki-laki	20 orang
Jumlah		64 orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang diteliti menurut sugiyono (2013:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut soenarto (dalam Purwanto,2010:220) sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa adalah sebagian populasi atau bagian

yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi yang akan diteliti. Cara untuk menentukan sampel dengan dilakukannya teknik sampel. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Total sampling. Maksudnya yaitu dimana jumlah sampel sama dengan populasi.(Sugiyono,2018:140). Total sampling ini diambil dengan tujuan tertentu sehingga memenuhi keinginan dan kepentingan peneliti dan diambil berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat tertentu yang diperkirakan erat sangkut pautnya dengan ciri atau sifat yang ada di dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat peneliti simpulkan karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Berdasarkan rekomendasi dari peneliti kelompok anak di jorong Guguak Randah, bahwa disana masih terdapat anak yang kemampuan berbicara yang masih rendah. Oleh sebab itu peneliti memilih kelompok anak nagari sebagai sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Berikut yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel III.3

Sampel penelitian (anak jorong guguk randah)

No	Nama	Jenis kelamin
1	MI	L
2	CI	P
3	F	L
4	HT	P
5	MF	L
6	AA	P
7	MPB	L
8	NH	P
9	RA	L
10	SP	L

64 Pengembangan Instrumen

Instrument merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk

Sehubungan dengan prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut sugiyono (2013: 103-104), instrument penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati secara spesifik. Fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Untuk memudahkan penyusunan instrument maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen untuk bisa ditetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang di teliti, maka diperlukan wawasan yang luasa dan mendalam tentang variabel yang diteliti dan teori-teori yang mendukungnya.

1. Kisi-kisi instrumen

Sesuai dengan masalah yang akan di teliti maka kisi-kisi ini di buat untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak di sekelompok anak yang akan di teliti di nagari guguk randah kecamatan IV koto kabupaten agam.

Adapun kisi-kisi instrument dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel III.4

Kisi-kisi instrumen kemampuan berbicara

Variabel	Indikator	Instrument Pengamatan	Teknik Pengumpulan Data
Kemampuan berbicara	1. lafal yang tepat	1. Anak mampu mengucapkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama Nussa dan Rara	Observasi

		2. Anak mampu dan menirukan kembali bunyi / suara dari film animasi Nussa dan Rara.	Observasi
		Anak mampu menirukan kembali 4-5 urutan kata yang ia tahu.	
	2. kefasihan/kelancaran	1. anak lancar berbicara, anak tidak menyebut kata dengan yang berulang- ulang	Observasi
		2. Anak mampu menyebutkan kata yang sudah ia dengar sebelumnya	Observasi
	3. Kosa kata	1. Anak mampu menggunakan kata keterangan waktu dan keterangan tempat serta kata sambung	
	4. pembendaharaan kata	1. Anak mampu menyebutkan benda yang ada di lingkungannya	observasi

Sumber : dwi name Karlina. (2018)

Tabel III.5

Pedoman observasi kemampuan berbicara anak usia dini

Hari / tanggal :

Nama :

Jenis kelamin :

Berikanlah tanda ceklis untuk kategori yang sesuai dengan kemampuan berbicara dengan keterangan :

BB : Belum berkembang

MB : Mulai berkembang

BSB : Berkembang sangat baik

BSH : Berkembang sesuai harapan

No	Butir pengamatan	BB	MB	BSB	BSH
1.	Anak mampu membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sa ma				
2.	Anak mampu membedakan dan menirukan kembali bunyi / suara dari televisi				
3.	anak lancar berbicara, misalnya anak tidak menyebut kata dengan yang berulang- ulang				
4.	.Anak mampu menyebutkan kata yang sudah ia dengar sebelumnya				
5.	Anak mampu menggunakan kata keterangan waktu dan keterangan tempat serta kata sambung.				

6.	Anak mampu menirukan kembali 4-5 urutan kata yang ia tahu.				
7.	Anak mampu menyebutkan benda yang ada di lingkungannya				

65 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007:308). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengambil data dari anak yaitu dengan observasi. Ada beberapa macam pengumpulan data dengan observasi, diantaranya adalah observasi yang dilakukan untuk memperoleh data berkaitan dengan meningkatnya kemampuan berbicara anak usia dini.

66 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam penyelesaian dalam suatu penelitian ilmiah. Yang kita peroleh melalui kegiatan pengumpulan data pada dasarnya untuk menguji hipotesis atau sekurang-kurangnya menjawab masalah penelitian. Artinya data itu diperlukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis data yang terkumpul perlu dia analisis, yaitu di susun, di atur, dan diolah.

Data yang terkumpul berupa observasi. Tujuan peneliti yaitu untuk membandingkan hasil pre-test dengan post test dengan mengajukan apakah ada perbedaan presentasi jawaban maka dilakukan pengklasifikasikan jawaban berdasarkan kategori kemampuan berbicara anak. Untuk mencari rentang interval skor yaitu penyebaran antara skor terendah sampai skor tertinggi.

Menurut sudjono (2005:324) cara menganalisis dan menggunakan statistic uji-t adapun rumusnya yaitu :

$$R = H - L$$

Keterangan :

R = Rentang yang di cari

H = Skor yang tertinggi

L = Skor yang terendah

Untuk menemukan hasil rentang skor yaitu skor terbesar dikurangi skor terkecil. Penelitian ini memiliki rentang skor yaitu 1-4 dengan kategori kemampuan berbicara anak. Jumlah item kemampuan berbicara anak yaitu 4 item sehingga interval kriterianya dapat di temukan dengan cara sebagai berikut:

1. Skor maksimum $4 \times 7 = 28$

Keterangan , skor maksimum adalah 4 . jadi 4 dikalikan dengan sub indikatif yang berjumlah 7

2. Skor minimum $1 \times 7 = 7$

Keterangan, skor minimum adalah 1.jadi 1 dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan berjumlah 7 dan hasilnya dalah 7

3. Rentang $28-7 = 21$

Keterangan, rentang di peroleh dari jumlah skor maksimum di kurangi jumlah skor minimum

4. Banyak kriteria adalah 4 tingkatan yaitu BB,, MB, BSB, BSH.

5. Panjang kelas interval $21 : 4 = 5,25 = 6$

Keterangan, panjang kelas diperoleh dari hasil rentang dibagi bnayak kriteria

Tabel III.6
Kelas Interval

Kelas interval	Kriteria
25-30	Berkembangan sangat baik
19-24	Berkembang sesuai harapan
13-18	Mulai berkembang

7-12	Belum berkembang
------	------------------

Hasil rentang di bagi empat, dan hasil inilah yang dijadikan skala kategorinya

$$t_o = \frac{MD}{SE_{md}}$$

- a. Mencari *mean* dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

- b. Mencari *deviasi standar* dari *Difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} + \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

- c. Mencari standar error dari *mean of difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- d. Df = N-1

Keterangan :

M_D = *Mean of difference* nilai rata-rata hitung dari beda selisih antara skor variabel I dan variabel II

$\sum D$ = Jumlah beda/selisih antara skor variabel x dan variabel y

N = *Number of cases* = jumlah subjek yang kita teliti

SE_{MD} = Standar error (standar kesesatan) dari Mean of difference

SD_D = Deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel x dengan variabel y

Harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t pada tabel taraf signifikansi. Apabila t hitung (t_o) besar nilainya dari t tabel (t_1), maka hipotesis nihil (h_0) ditolak dan hipotesis alternative (h_a) diterima, artinya menonton tayangan film animasi Nussa dan Rara berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Tapi apabila harga hitung (t_o) kecil dari harga t tabel (t_1), maka hipotesis nihil (h_0) diterima dan hipotesis alternative (h_a) ditolak, artinya menonton tayangan film animasi Nussa dan Rara tidak berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian eksperimen merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel terhadap variabel yang lain. Peneliti melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan kemampuan berbicara anak usia Dini dengan menonton film animasi Nussa dan Rara di Jorong Guguak Randah Kec. IV koto Kab. Agam dengan sampel 10 anak.

Pada penelitian ini, data di peroleh berasal dari hasil Pre-test dan Post-test. Dimana dalam pengujian Pre-test dan Post-test menggunakan tujuh butir instrumen penelitian, dengan alternatif kriteria penilaian masing-masing instrumen yaitu : (1) Berkembang sangat baik (BSB) diberikan skor 4: (2) Berkembang sesuai harapan (BSH) di berikan skor 3 : (3) Masih berkembang (MB) di berikan skor 2 (4) Belum berkembang (BB) di berikan skor 1.

Dari hasil observasi awal di dapatkan bahwa terdapat ada anak yang masih belum bisa berbicara atau mau mengeluarkan suaranya karena masih ada yang malu. Dan pada saat anak menonton film animasi Nussa dan rara bahwa terdapat anak yang terkadang pengen tahu dan anak lebih inisiatif terhadap film yang di tayangkan karena anak pengen tau dan mempunyai rasa yang tinggi ingin menonton dan mengobrol bersama teman-temannya

1. Deskripsi Data Pre-test Kemampuan Berbicara Anak.

a. Deskripsi Data Pre-test

Data pre-test pada meningkatkan kemampuan berbicara anak usia Dini dengan menonton film animasi Nussa dan Rara di nagari Guguak Randah Kec. IV koto Kab. Agam di peroleh sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Pre-Test

No	Kode Anak	Butir Pengamatan							Skor Total	Ket
		1	2	3	4	5	6	7		
1	MI	2	2	1	2	2	2	2	13	MB
2	CI	2	2	2	2	1	1	2	12	MB
3	F	2	2	1	2	2	2	2	13	MB
4	HT	2	2	1	2	1	1	2	11	MB
5	MF	2	2	2	2	1	1	2	12	MB
6	AA	2	2	1	2	2	2	2	13	MB
7	MPB	2	2	2	2	1	2	2	13	MB
8	NH	2	2	1	2	1	1	1	11	BB
9	RA	1	2	1	1	2	1	2	10	BB
10	SP	2	2	2	2	2	2	2	14	MB
Jumlah									122	
Rata-Rata									12,2	

Berdasarkan tabel di atas di dapat skor tertinggi yaitu 14, sedangkan skor terendah yaitu 10. Anak yang memiliki kemampuan berbicara mulai berkembang berjumlah 8 orang anak, dan kemampuan berbicara belum berkembang berjumlah 2 orang anak. Artinya kemampuan berbicara di nagari Jorong Guguak Randah yaitu anak mulai berkembang

Tabel 4.2

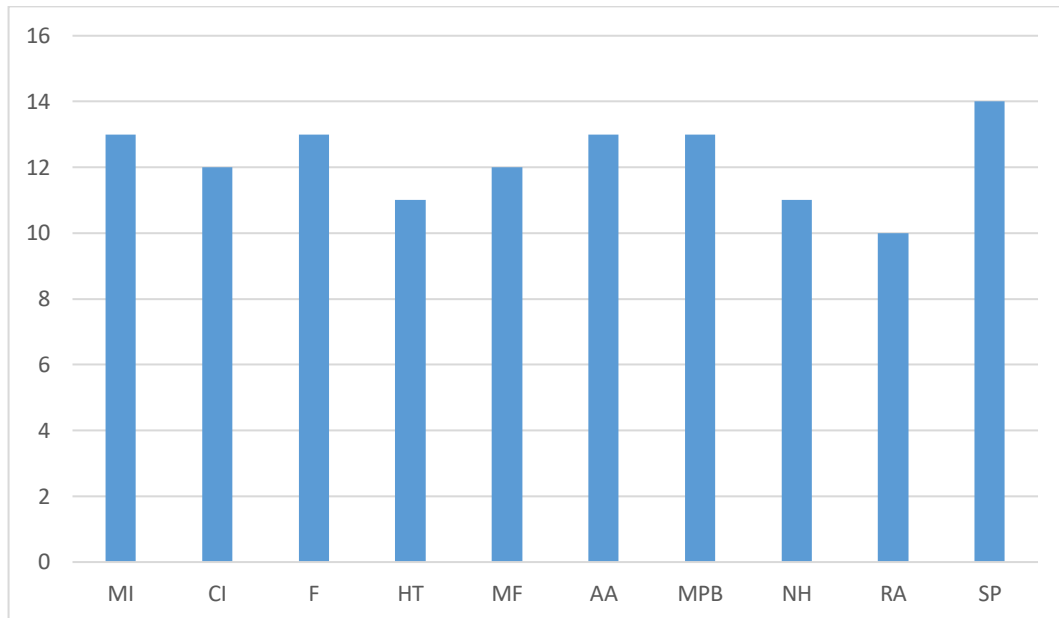
Klasifikasi Skor Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di Nagari Guguak Randah Kec. IV Koto Kab. Agam Prov. Sumatra Barat (*Pre-Test*)

Kelas interval	Kategori	Pre-Test	
		F	%
25-30	Berkembangan sangat baik	0	0
19-24	Berkembang sesuai harapan	0	0
13-18	Mulai berkembang	2	20
7-12	Belum berkembang	8	80
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas disimpulkan pada data *pretest* kemampuan berbicara 3 orang anak dengan presentase 20% dengan kategori mulai berkembang dan 7 orang anak dengan presentase 80% dengan kategori belum berkembang.

Untuk lebih jelasnya data ini dapat dilihat grafik 4.1 di bawah ini :

Grafik 4.1
Data Pre-Test



2. Pelaksanaan Perlakuan *Treatment*

Setelah peneliti menetapkan subjek penelitian maka langkah selanjutnya adalah merencanakan treatment yang akan diberikan. Adapun bentuk treatment yang akan peneliti berupa kegiatan eksperimen, pelaksanaan treatment atau perlakuan ini sebanyak 4 kali pertemuan

Materi yang di berikan sesuai dengan kebutuhan anak yang di peroleh dari hasil pre-test menggambarkan bahwa kemampuan berbicara anak tergolong cukup rendah, seperti masih terdapat beberapa anak yang belum berkembang. Oleh karena itu rencana pelaksanaan treatment sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jadwal Treatment

No	Waktu Treatment	Film Nussa dan Rara	Keterangan
1.	Rabu, 06 Juli 2022	Nussa dan Rara tolong dan terimakasih	Treatment 1
2.	Kamis, 07 Juli 2022	Nussa dan Rara Antta hilang	Treatment 2
3.	Jumat, 08 Juli 2022	Nussa dan Rara belajar jualan	Treatment 3
4.	Sabtu, 09 juli 2022	Nussa dan Rara jangan bicara	Treatment 4

3. Deskripsi Data Eksperimen

a. Treatment 1

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, hal yang utama dibutuhkan oleh peneliti terlebih dahulu adalah merancang apa yang akan di lakukan di lapangan, sehingga pelaksanaan treatment dari awal sampai akhir berjalan lancar serta mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan. Dalam perencanaan ini penulis membuat RPPH serta mempersiapkan alat dan bahan.

Treatment pertama kali dilaksanakan pada tanggal 06 juli 2022 dengan jumlah anak 10 orang anak. Dalam hal ini peneliti yang memberikan treatment secara langsung kepada anak.

Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan treatment pertama adalah

- a) Dalam perencanaan treatment pertama ini peneliti akan membuat rancangan pembelajaran
- b) Menyiapkan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara
- c) Menyiapkan alat dan bahan
- d) Menyiapkan lembar pedoman observasi

2) Pelaksanaan

Perencanaan treatment, kegiatan yang telah di jelaskan, peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan pertama pada tanggal 06 Juli 2022 yang bertempat di nagari Guguk Randah Kec. IV koto Kab. Agam yaitu meningkatkan kemampuan berbicara anak usia Dini dengan menonton film animasi Nussa dan Rara. Sebelum pelaksanaan kegiatan, peneliti memberikan kata pengantar dan tujuan kegiatan yang akan di lakukan pada anak. Dalam treatment 1 ini langkah-langkah yang akan peneliti lakukan yaitu menjelaskan kegiatan yang akan di lakukan. Pada saat melakukan treatment pertama ini tidak semua anak bisa melakukan setiap butir pengamatan yang peneliti lakukan banyak yang belum berkembang dan belum paham.

Adapun pelaksanaan treatment yaitu :

- a) Peneliti menjelaskan apa itu film Nussa dan Rara
- b) Peneliti bercakap-cakap dengan anak-anak
- c) Peneliti menampilkan film animasi Nussa dan Rara yang berjudul Maaf, Tolong, dan terimakasih.

3) Pengamatan

Fungsi dari pengamatan yang peneliti lakukan adalah untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara anak. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat melakukan treatment

berupa kegiatan mengenal karakter film Nussa dan rara dan anak terlihat senang saat dilakukan kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara, dalam hal ini kegiatan pengamatan berfungsi untuk melihat pengaruh yang terjadi saat tindakan yang di lakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan treatment pertama terlihatnya adanya peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini. Namun masih terlihat banyak anak yang belum bisa dalam kemampuan berbicara, sehingga masih di butuhkan treatment selanjutnya.

Adapun gambaran hasil kemampuan berbicara anak dapat dilihat pada treatment pertama di tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4

Data Treatment 1

No	Kode Anak	Butir pengamatan							Skor Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	MI	2	2	1	2	2	2	2	13	MB
2	CI	2	2	2	2	1	2	2	13	MB
3	F	2	2	2	2	2	2	2	14	MB
4	HT	3	2	1	2	2	2	2	13	MB
5	MF	3	3	2	2	2	1	2	15	MB
6	AA	3	2	2	3	2	2	3	17	MB
7	MPB	3	2	2	2	1	2	2	14	MB
8	NH	2	2	2	3	2	2	2	15	MB
9	RA	2	3	2	2	2	2	3	16	MB
10	SP	3	2	2	2	2	2	3	16	MB
Jumlah									146	
Rata-Rata									14,6	

Berdasarkan tabel di atas di dapat skor tertinggi yaitu 17, sedangkan skor terendah yaitu 13. Artinya kemampuan berbicara di jorong Guguak Randah yaitu anak mulai berkembang

Berdasarkan treatment pertama dapat di jelaskan bahwa kemampuan berbicara anak mulai berkembang sehingga di butuhkan treatment selanjutnya agar kemampuan berbicara anak berpengaruh secara optimal.

b. Treatment 2

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, hal yang utama dibutuhkan oleh peneliti terlebih dahulu adalah merancang apa yang akan di lakukan di lapangan, sehingga pelaksanaan treatment dari awal sampai akhir berjalan lancar serta mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan. Dalam perencanaan ini penulis membuat RPPH serta mempersiapkan alat dan bahan.

Treatment kedua ini dilaksanakan pada tanggal 07 juli 2022 dengan jumlah anak 10 orang anak. Dalam hal ini peneliti yang memberikan treatment secara langsung kepada anak. Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan treatment kedua ini adalah

- a) Dalam perencanaan treatment kedua ini peneliti akan membuat rancangan pembelajaran
 - b) Menyiapkan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara
 - c) Menyiapkan alat dan bahan
 - d) Menyiapkan lembar pedoman obsevasi
- ### 2) Pelaksanaan

Perencanaan treatment, kegiatan yang telah di jelaskan, peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan pertama pada tanggal 07 Juli 2022 yang bertempat di jorong Guguak Randah Kec. IV koto Kab. Agam yaitu pengaruh kemampuan berbicara anak usia dini melalui tayangan film animasi Nussa dan Rara. Sebelum pelaksanaan kegiatan, peneliti memberikan kata pengantar dan tujuan kegiatan yang akan di lakukan pada anak.

Dalam treatment kedua ini langkah-langkah yang akan peneliti lakukan yaitu menjelaskan kegiatan yang akan di lakukan. Pada saat melakukan treatment kedua ini tidak semua anak bisa melakukan setiap butir pengamatan yang peneliti lakukan banyak yang belum berkembang dan belum bisa.

Adapun pelaksanaan treatment yaitu :

- a) Peneliti menjelaskan apa itu film Nussa dan Rara
- d) Peneliti bercakap-cakap dengan anak-anak
- e) Peneliti menampilkan film animasi Nussa dan Rara yang berjudul Antaa Hilang

3) Pengamatan

Fungsi dari pengamatan yang peneliti lakukan adalah untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara anak. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat melakukan treatment berupa kegiatan mengenal karakter film Nussa dan rara dan anak terlihat senang saat dilakukan kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara, dalam hal ini kegiatan pengamatan berfungsi untuk melihat pengaruh yang terjadi saat tindakan yang di lakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan treatment kedua ini sudah hampir terlihatnya adanya peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini. Namun masih terlihat banyak anak yang belum bisa dalam kemampuan berbicara, sehingga masih di butuhkan treatment selanjutnya.

Adapun gambaran hasil kemampuan berbicara anak dapat dilihat pada treatment pertama di tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Treatment 2

Berdasarkan tabel di atas di dapat skor tertinggi yaitu 19, sedangkan

No	Kode Anak	Butir pengamatan							Skor Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	13	3	2	2	2	3	2	3	17	MB
2	13	3	2	2	3	2	2	3	17	MB
3	14	3	2	2	3	2	2	3	14	MB
4	13	3	2	2	3	2	2	3	17	MB
5	15	3	3	2	3	3	2	3	19	BSH
6	17	3	2	2	3	2	3	3	18	BSH
7	14	3	3	2	2	2	2	3	18	MB
8	15	2	3	2	3	2	2	3	17	MB
9	16	3	3	2	2	2	3	3	18	BSH
10	16	3	2	2	3	2	2	3	17	MB
Jumlah									146	
Rata-Rata									14,6	

skor terendah yaitu 14. Artinya kemampuan berbicara di jorong Guguak Randah yaitu anak mulai berkembang

Berdasarkan treatment kedua ini dapat di jelaskan bahwa kemampuan berbicara anak udah mulai berkembang tetapi masih belum optimal sehingga di butuhkan treatment selanjutnya agar kemampuan berbicara anak berpengaruh secara optimal.

c. treatment 3

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian yang ketiga ini di lapangan, hal yang utama dibutuhkan oleh peneliti terlebih dahulu adalah merancang apa yang akan di lakukan di lapangan, sehingga pelaksanaan treatment dari awal sampai akhir berjalan lancar serta mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan. Dalam perencanaan ini penulis membuat RPPH serta mempersiapkan alat dan bahan.

Treatment ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 08 juli 2022 dengan jumlah anak 10 orang anak. Dalam hal ini peneliti yang memberikan treatment secara langsung kepada anak. Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan treatment ketiga ini adalah

1. Dalam perencanaan treatment ketigaa ini peneliti akan membuat rancangan pembelaja
2. Menyiapkan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara
3. Menyiapkan alat dan bahan
4. Menyiapkan lembar pedoman obsevasi

2) Pelaksanaan

Perencanaan treatment, kegiatan yang telah di jelaskan, peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan pertama pada tanggal 08 Juli 2022 yang bertempat di nagari Guguak Randah Kec. IV koto Kab. Agam yaitu pengaruh kemampuan berbicara anak usia Dini melalui tayangan film animasi Nussa dan Rara.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, peneliti memberikan kata pengantar dan tujuan kegiatan yang akan di lakukan pada anak. Dalam treatment ketiga ini langkah-langkah yang akan peneliti lakukan yaitu menjelaskan kegiatan yang akan di lakukan. Pada saat melakukan treatment ketiga ini tidak semua anak bisa melakukan setiap butir pengamatan yang peneliti lakukan sudah ada anak yang mulai berkembang tetapi belum secara optimal.

Adapun pelaksanaan treatment yaitu :

- a) Peneliti menjelaskan apa itu film Nussa dan Rara
- b) Peneliti bercakap-cakap dengan anak-anak
- c) Peneliti menampilkan film animasi Nussa dan Rara yang berjudul belajar jualan

3) Pengamatan

Fungsi dari pengamatan yang peneliti lakukan adalah untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara anak. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat melakukan treatment berupa kegiatan mengenal karakter film Nussa dan rara dan anak terlihat senang saat dilakukan kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara, dalam hal ini kegiatan pengamatan berfungsi untuk melihat pengaruh yang terjadi saat tindakan yang di lakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan treatment kedua ini sudah hampir terlihatnya adanya peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini. Namun masih terlihat banyak anak yang belum bisa dalam kemampuan berbicara, sehingga masih di butuhkan treatment selanjutnya.

Adapun gambaran hasil kemampuan berbicara anak dapat dilihat pada treatment pertama di tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6

Data Treatment 3

No	Kode Anak	Butir Pengamatan							Skor Total	Ket
		1	2	3	4	5	6	7		
1	MI	4	3	2	3	3	2	3	20	BSH
2	CI	4	3	2	3	3	2	3	20	BSH
3	F	4	3	2	3	2	3	3	20	BSH
4	HT	3	3	2	3	3	2	4	20	BSH
5	MF	4	3	3	3	4	3	4	24	BSH
6	AA	4	3	2	3	2	3	4	21	BSH
7	MPB	4	3	2	3	2	2	4	20	MB
8	NH	3	4	2	3	3	3	4	22	BSH
9	RA	4	3	3	2	2	3	3	20	BSH
10	SP	4	2	3	3	3	3	4	22	BSH
Jumlah									209	
Rata-Rata									20,9	

Berdasarkan tabel di atas di dapat skor tertinggi yaitu 24, sedangkan skor terendah yaitu 20 Artinya kemampuan berbicara di jorong Guguak Randah yaitu anak Berkembang Sesuai Harapan .

Berdasarkan treatment ketiga ini dapat di jelaskan bahwa kemampuan berbicara anak sudah berkembang sesuai harapan tetapi masih belum optimal sehingga di butuhkan treatment selanjutnya agar kemampuan berbicara anak berpengaruh secara optimal.

d. Treatment 4

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, hal yang utama dibutuhkan oleh peneliti terlebih dahulu adalah merancang apa yang akan di lakukan di lapangan, sehingga pelaksanaan treatment dari awal sampai akhir berjalan lancar serta mencapai hasil sesuai dengan yang diinginkan. Dalam perencanaan ini penulis membuat RPPH serta mempersiapkan alat dan bahan.

Treatment keempat ini dilaksanakan pada tanggal 09 juli 2022 dengan jumlah anak 10 orang anak. Dalam hal ini peneliti yang memberikan treatment secara langsung kepada anak. Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan treatment kedua ini adalah

- a) Dalam perencanaan treatment kedua ini peneliti akan membuat rancangan pembelajaran
- b) Menyiapkan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara
- c) Menyiapkan alat dan bahan
- d) Menyiapkan lembar pedoman observasi

2) Pelaksanaan

Perencanaan treatment, kegiatan yang telah di jelaskan, peneliti melakukan pelaksanaan kegiatan pertama pada tanggal 09 Juli 2022 yang bertempat jorong Guguak Randah Kec. IV koto Kab. Agam yaitu pengaruh kemampuan berbicara anak usia Dini melalui tayangan film animasi Nussa dan Rara. Sebelum pelaksanaan kegiatan, peneliti memberikan kata

pengantar dan tujuan kegiatan yang akan di lakukan pada anak. Dalam treatment keempat ini langkah-langkah yang akan peneliti lakukan yaitu menjelaskan kegiatan yang akan di lakukan pada anak. Pada saat melakukan treatment keempat ini tidak semua anak bisa melakukan setiap butir pengamatan yang peneliti lakukan banyak sudah mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan.

Adapun pelaksanaan treatment yaitu :

- a) Peneliti menjelaskan apa itu film Nussa dan Rara
- b) Peneliti bercakap-cakap dengan anak-anak
- c) Peneliti menampilkan film animasi Nussa dan Rara yang berjudul Jangan Bicara

3) Pengamatan

Fungsi dari pengamatan yang peneliti lakukan adalah untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara anak. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan saat melakukan treatment berupa kegiatan mengenal karakter film Nussa dan rara dan anak terlihat senang saat dilakukan kegiatan menonton film animasi Nussa dan Rara, dalam hal ini kegiatan pengamatan berfungsi untuk melihat pengaruh yang terjadi saat tindakan yang di lakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan treatment kedua ini sudah hampir terlihatnya adanya peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini. Namun masih terlihat banyak anak yang belum bisa dalam kemampuan berbicara, sehingga masih di butuhkan treatment selanjutnya.

Adapun gambaran hasil kemampuan berbicara anak dapat dilihat pada treatment pertama di tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Data Treatment 4

No	Kode Anak	Butir Pengamatan							Skor Total	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	MI	4	4	3	3	4	2	4	24	BSB
2	CI	4	3	3	4	3	3	3	23	BSH
3	F	4	3	3	4	3	3	4	24	BSB
4	HT	4	3	3	3	3	3	4	23	BSH
5	MF	4	3	4	3	4	4	4	26	BSB
6	AA	4	4	3	3	3	3	4	24	BSH
7	MPB	4	3	3	4	3	3	4	24	BSH
8	NH	4	4	3	3	3	4	4	25	BSB
9	RA	4	3	4	3	3	3	4	24	BSH
10	SP	4	3	4	3	3	4	4	25	BSB
Jumlah									242	
Rata-Rata									24,2	

Berdasarkan tabel diatas sangat dapat di jelaskan bahwa sangat terlihat jelas bahwa kemampuan berbicara anak mengalami kenaikan skor tertinggi pada banyak nya butir pengamatan yaitu 26 dan yang skor paling rendah pun Cuma 20, jadi anak sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Berdasarkan treatment keempat ini dapat di jelaskan bahwa kemampuan berbicara anak sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dan ini treatment yang terakhir dan adanya peningkatan dalam hal ini dan anak sudah berkembang secara optimal.

b. Deskripsi Data Hasil *Post-test*

Setelah semua treatment sudah di lakukan dengan kegiatan menonton film Nussa dan Rara tersebut, maka perlu di evaluasi kembali untuk melihat seberapa Meningkatkan kemampuan berbicara anak usia Dini dengan menonton film animasi Nussa dan Rara di nagari Guguak Randah Kec. IV koto Kab. Agam data tersebut dijadikan perbandingan setelah diberikan beberapa kegiatan eksperimen, membandingkan kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan. Uji ini dilakukan untuk melihat meningkatnya kemampuan berbicara anak. Berikut hasil post-test :

Tabel 4.8
Data Post-test

No	Kode Anak	Butir Pengamatan							Skor Total	Ket
		1	2	3	4	5	6	7		
1	MI	4	4	4	3	4	3	4	26	BSB
2	CI	4	3	4	4	4	3	4	26	BSB
3	F	4	4	3	4	4	4	4	27	BSB
4	HT	4	3	3	4	3	4	4	25	BSH
5	MF	4	4	4	4	4	4	4	28	BSB
6	AA	4	4	3	4	3	4	4	26	BSB
7	MPB	4	4	3	4	4	4	4	27	BSB
8	NH	4	4	4	3	4	4	4	27	BSB
9	RA	4	3	4	4	3	4	4	26	BSB
10	SP	4	4	4	4	3	4	4	27	BSB
Jumlah									265	
Rata-Rata									26,5	

Berdasarkan tabel di atas di dapat skor tertinggi yaitu 28, sedangkan skor terendah yaitu 25. Anak yang memiliki kemampuan berbicara sudah berkembang sangat baik. Artinya kemampuan berbicara di jorong Guguak Randah yaitu anak berkembang sangat baik.

Selanjutnya rangkuman data post-test kemampuan berbicara anak disusun dalam tabel di bawah ini.

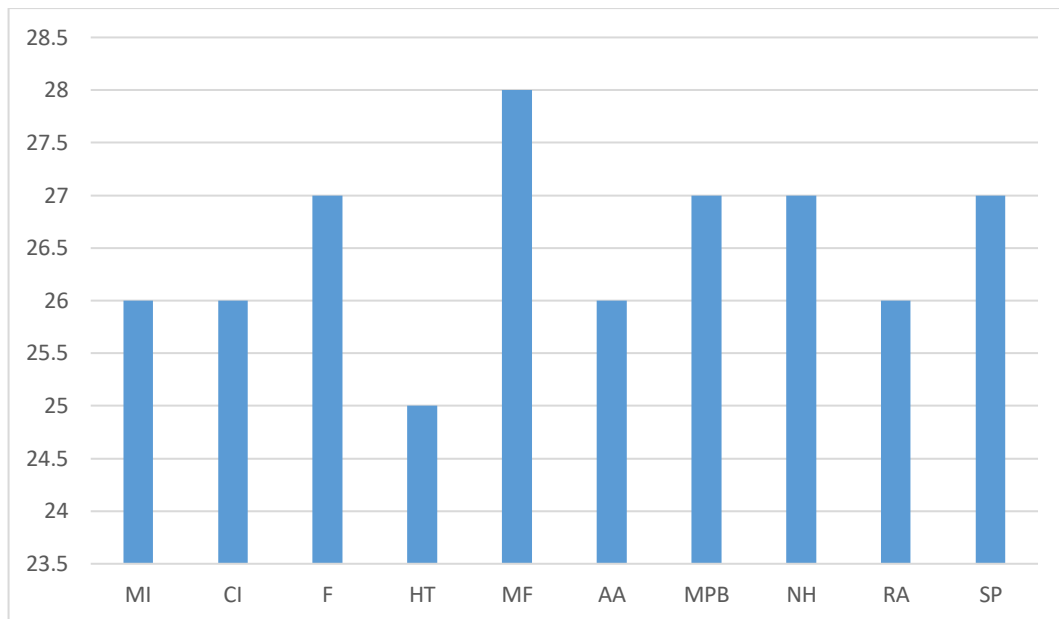
Tabel 4.9
Perolehan Data Hasil Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di Nagari
Guguak Randah Kec. IV Koto Kab. Agam Prov. Sumatra Barat
Pada Penilaian Post-test

Kelas interval	Kategori	Post test	
		F	%
25-30	Berkembangan sangat baik	9	90
19-24	Berkembang sesuai harapan	1	10
13-18	Mulai berkembang	0	0
7-12	Belum berkembang	0	0
Jumlah		10	100

Berdasarkan tabel 4.9 di atas disimpulkan pada data *post-test* kemampuan berbicara 1 dengan kategori berkembang sesuai harapan kemampuan berbicara 9 orang anak dengan presentase 90% dengan kategori berkembang sangat baik dan sudah optimal

Untuk lebih jelasnya data ini dapat dilihat grafik 4.2 di bawah ini :

Gravik 4.2
Data Post-Test



Selanjutnya hasil data yang di peroleh dari data pre-test di treatment 1, treatment 2, treatment 3 dan treatment 4 dan post-test pada kemampuan berbicara anak melalui dengan menonton film animasi Nussa dan Rara dapat dilihat dari tabel 4.10 sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil pemerolehan nilai pre-test, treatment 1, treatment 2, treatment 3, treatment 4 dan post-test di Nagari Guguak Randah

No	Kode Anak	Pre-test	Treatment				Post-test
			1	2	3	4	
1	MI	13	13	12	20	24	26
2	CI	12	13	13	20	23	26
3	F	13	14	11	20	24	27
4	HT	11	13	13	20	23	25
5	MF	12	15	13	24	26	28
6	AA	13	17	14	21	24	26
7	MPB	13	14	12	20	24	27
8	NH	11	15	13	22	25	27
9	RA	10	16	12	20	24	26
10	SP	14	16	16	22	25	27
	Total	122	146	129	209	242	265
	Rata-rata	12,2	14,6	12,9	20,9	24,2	26,5

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak dengan menonton film animasi Nussa dan Rara pada tabel pre-test, treatment 1, treatment 2, treatment 3, treatment 4 dan post-test mengalami peningkatan di jorong Guguak Randah

- b. Data Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di Nagari Guguak Randah Kec. IV Koto Kab. Agam Prov. Sumatra Barat

Setelah hasil treatment dilakukan sebanyak 4 kali, adapun langkah berikutnya adalah menganalisis data hasil treatment dengan melakukan uji statistic(tes-t) untuk melihat efektif atau tidak kegiatan penggunaan menonton film animasi Nussa dan Rara yang dilakukan penelitian ini.

Hal ini di lakukan untuk melihat apakah meningkatnya setelah treatment dilaksanakan, uji-t dilakukan untuk melihat

peningkatan penggunaan dalam menonton film Nussa dan Rara terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Dengan post-test dilakukan kepada anak untuk melihat hasil akhir dari treatment yang di laksanakan.

Untuk lebih jelas dapat dilihat dari perbandingan hasil Pre-test dan post-test seperti yang ada pada table berikut :

Tabel 4.11
Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test

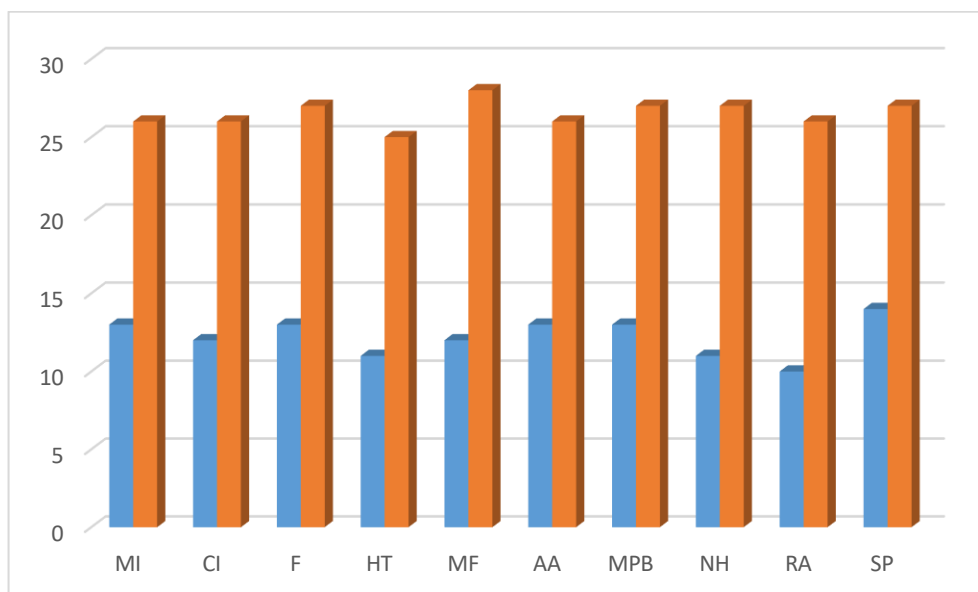
No	Kode Anak	Pre-test	Post-test	Keterangan
1	MI	13	26	Naik 13
2	CI	12	26	Naik 14
3	F	13	27	Naik 14
4	HT	11	25	Naik 14
5	MF	12	28	Naik 16
6	AA	13	26	Naik 13
7	MPB	13	27	Naik 14
8	NH	11	27	Naik 16
9	RA	10	26	Naik 16
10	SP	14	27	Naik 13
Jumlah		122	265	
Rata-rata		12,2	26,5	

Di jorong Guguak Randah adalah menjadi fokus tempat penelitian peniliti, yang mana dari nilai post-test yang di peroleh mengalami kenaikan yang signifikan dari hasil pre-test yang dilakukan pada awal penelitian. Dengan demikian terdapat peningkatan kemampuan berbicara anak dengan menonton film animasi Nussa dan Rara.

Selanjutnya perbandingan nilai pre-test dan post-test agar lebih jelas mari kita lihat pada gravik 4.3 di bawah in

Gravik 4.3

Grafik perbandingan nilai pre-test dan post-test



Dari tabel dan grafik di atas bisa dilihat kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan. Sebelum melakukan *treatment* terlihat jelas skor rata-rata 12,2 dan setelah diberikan *treatment* kemampuan berbicara anak meningkat menjadi 26,5.

B. Penguji Persyaratan Analisis Data

1. Data Berdistribusi Normal

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah *Kolmogorov Smirnov*. Dengan bantuan perangkat lunak komputer pengolahan data statistik SPSS versi 20, hasil uji normalitas ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.11
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST	POSTEST
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.20	26.50
	Std. Deviation	1.229	.850
Most Extreme Differences	Absolute	.242	.222
	Positive	.158	.222
	Negative	-.242	-.222
Test Statistic		.242	.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 ^c	.178 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil test normalitas pada eksperimen menjelaskan bahwa dengan menggunakan Spss versi 20 terdapat hasil data pre-test yang di peroleh adalah $1,78 > 0,99$ artinya lebih dari 0,99 maka data tersebut normal. Begitupun dengan data post-testnya lebih besar dari 1,78

2.Data Berdistribusi Homogen

Untuk mencari data yang berdistribusi homogen, peneliti menggunakan SPSS 20. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini tentang uji homogenitas

Tabel 4.12
Uji Homogenitas

ANOVA
POSTEST

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1.500	4	.375	.375	.818
Within Groups	5.000	5	1.000		
Total	6.500	9			

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah sampel mempunyai variasi homogeny atau tidak. Hasil uji homogenitas yang di peroleh adalah 0,901. Dengan demikian dapat disimpulkan data sampel memiliki data homogeny

C. Uji Hipotesis

Untuk melihat signifikan atau tidaknya kemampuan berbicara anak menonton film animasi Nussa dan Rara dilakukan analisis statistic uji beda (uji-t). Dalam rangka menjawab rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji “t”. Sebelum dilaksanakan uji “t” maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai “t” sebagai berikut:

Tabel 4.13

Menguji Kebenaran Hipotesis Alternative (Ha)

No	Kode	Pretest	Prottest	D	D ²
	Anak	Skor	Skor		
1	MI	13	26	13	169
2	CI	12	26	14	196
3	F	13	27	14	196
4	HT	11	25	14	196
5	MF	12	28	16	256
6	AA	13	26	13	169
7	MPB	13	27	14	196
8	NH	11	27	16	256
9	RA	10	26	16	256
10	SP	14	27	13	169
Total		122	265	143	2359

- a. Mencari deviasi standar dari *difference* (M_D)

$$M_D = \frac{\sum D}{N} \text{ sehingga diperoleh } M_D = \frac{153}{10} = 15,3$$

- b. Mencari deviasi standar dari *difference* (SD_D)

$$(SD_D) = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$(SD_D) = \sqrt{\frac{2359}{10} - (15,3)^2}$$

$$(SD_D) = \sqrt{235,9 - 234,09}$$

$$(SD_D) = \sqrt{1,81}$$

$$(SD_D) = 1,34$$

- c. Untuk mencari standar *error* dari *mean of difference* (SE_{MD})

$$(SE_{MD}) = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{1,34}{\sqrt{10-1}} = \frac{1,34}{3} = 0,446$$

- d. Mencari harga t_0 dengan rumus: “(t₀)”

$$(t_0) = \frac{MD}{SEMD} = \frac{15,3}{0,446} = 34,30$$

Langkah berikutnya yaitu memberikan *interpretasi* terhadap t_0 , dimana terlebih dahulu dihitung df atau $dbnya$, $df = N-1 = 10-1=9$. Membandingkan (t_0 34,30) dan besar t yang tercantum pada tabel t nilai t pada taraf signifikan 5% yaitu 2,26, maka diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t maka hipotesis nilai (h_0) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif (h_a) diterima ini berarti bahwa penggunaan film animasi nussa dan rara dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak di Jorong Guguak Randah.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak dengan menonton film animasi Nussa dan Rara di Nagari Guguak Randah. Dalam penelitian ini banyak sampel yang diambil ada 10 orang anak di jorong Guguak Randah. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan jenis eksperimen yang peneliti gunakan yaitu *pre-eksperimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini melihat seberapa besar pengaruh tayangan film animasi Nussa dan Rara terhadap kemampuan berbicara anak dengan memberikan beberapa perlakuan (*treatment*).

Prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah memberikan penayangan film animasi Nussa dan Rara . Pada penelitian tahap awal peneliti memberikan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan berbicara anak. Kemudian setelah *pre-test* diberikan kepada anak peneliti mulai melakukan *treatment* secara bertahap menggunakan media film animasi Nussa dan Rara untuk pengaruh kemampuan berbicara anak, dimana yang menjadi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu “tayangan film animasi Nussa dan Rara” dan variabel terikatnya yaitu “kemampuan berbicara

anak”. Terakhir untuk melihat pengaruh kemampuan berbicara anak maka peneliti melakukan *posttes*.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen merupakan metode yang efektif.

Menurut Dimiyati, (2013:11) bahwa metode eksperimen merupakan “penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Kasiram (2010:2011) penelitian eksperimen adalah suatu model penelitian, dimana peneliti memanipulasi suatu kondisi kemudian tersebut pada objek yang dikenai kondisi tersebut jadi, eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan menonton animasi Nussa dan Rara terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Metode eksperimen membantu anak dengan pengetahuan yang logis, nyata dan aktif.

Dengan teknik pengumpulan data dengan cara observasi yang dilakukan untuk mengamati anak saat melakukan kegiatan di lingkungan, hasil menunjukkan bahwa penggunaan film animasi Nussa dan Rara dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, penelitian juga dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data seperti foto pelaksanaan selama penelitian.

Hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 34,30 > t_{tabel} = 2,26$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penggunaan film animasi Nussa dan Rara dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak di jorong Guguak randah.

Dalam penggunaan film animasi Nussa dan Rara terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dengan menggunakan film animasi Nussa dan Rara ialah, anak lebih terlatih untuk banyak berbicara dan menggunakan kosa kata dan lafal yang tepat. Sedangkan kekurangan yang terlihat dalam penggunaan film animasi Nussa dan Rara pada saat menonton anak akan sulit untuk berhenti karna mereka terlalu fokus dalam melihat film.

Kesimpulan hasil pembelajaran dengan menggunakan film animasi Nussa dan Rara lebih mudah bagi anak untuk menirukan dan dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara daripada hanya mengandalkan kemampuan meniru dan menyimak dilingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan terkait dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui film animasi Nussa dan Raraa di Jorong Guguak Randah Kec. IV koto Kab. Agam. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian statistik hipotesis alternatif (h_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh film animasi Nussa dan Rara terhadap kemampuan berbicara anak. Berdasarkan data yang di dapat untuk hasil pre-test di dapat anak dengan data 9,8. Artinya kemampuan berbicara di jorong Guguak Randah yaitu anak belum berkembang. Dan data post-test yang di dapat dengan nilai data yang 25,4. Artinya kemampuan berbicara di jorong Guguak Randah yaitu anak berkembang sangat baik.

Jadi bisa diketahui bahwa t_0 lebih besar dari t_t yakni $34,30 > 2,14$. Jadi hipotesis nihil yang diajukan ditolak, maka terdapat perbedaan skor kemampuan berbicara sebelum dan sesudah menonton tayangan film animasi Nussa dan Rara. Kesimpulan yang dapat diambil adalah tayangan film animasi Nussa dan Rara di jorong Guguak Randah adanya pengaruh dalam tayangan film animasi Nussa dan Rara terhadap kemampuan berbicara anak.

B. Implikasi

Implikasi penelitian terkait kemampuan berbicara anak usia dini di Jorong Guguak Randah Kec. IV koto Kab. Agam, dapat dimanfaatkan oleh anak untuk pengaruh kemampuan berbicara anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di jorong Guguak Randah Kec. IV koto, Kab. Agam, ada beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi peningkatan

kemampuan berbicara anak dengan menonton film animasi Nussa dan Rara sebagai berikut:

1. Orang tua dapat menggunakan film animasi Nussa dan Rara untuk melihat pengaruh kemampuan berbicara anak.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan variabel kemampuan berbicara dan subjek penelitian yang berbeda untuk mengatasi setiap permasalahan dalam kemampuan berbicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Hanafi. (2015). *Metode Penelitian Kependidikan*. Batusangkar : STAIN Batusangkar Press.
- Ade Ratna Sari Hutasuhut dan Yaswinda. 2020. Analisis Pengaruh Film Nussa Dan Rara Terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*: Vol IV, No. 2 Asmawati. 2014. Perencanaan pembelajaran dalam PAUD, Bandung: PT Remaja Roesdakarya
- Alfatihaturrohmah dkk. 2018. Kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK x Kamal. *Jurnal PG-PAUD* 5 : 2 (101-109).
- Agisty Fitriani Dkk. *Studi Kasus Perkembangan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Cerita*.
- Ahmad Susanto.(2011).Perkembangan anak usia dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Aisyah Puspita Sari Dkk. (2017) Penerapan Media Talking Stick Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal ilmiah potensia* 2: 2 (126-130).
- Airani Demillah. 2019. Peran Film Nussa Dan Rara Dalam meningkatkan Pemahaman Tentang Ajaran Agama Islam Pada Anak. *Jurnal Interaksi*, Vol. 3, No. 2
- An. Ubaedy. 2015. Cara-cara Mengajarkan Anak Berbicara, Membaca, dan Menulis. Jakarta:Bee Media
- Aris Priyanto. (2014). *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*. Yogyakarta
- Dwi Nami Karlina Dkk. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Salatiga
- Desmita (2006). *Diklat Metode Penelitian*. Batusangkar: STAIN

- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. Metode pengembangan Bahasa. Jakarta; Universitas terbuka Djamarah. 2005.
- Halida. 2011. Metode Bermain Peran dalam Mengotimalkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini (4-5 tahun). Jurnal [online]. Pontianak: PAUD FKIP Universitas Tanjung pura.
- Hendry Guntur Tarigan. (2008). *Berbicara*. Bandung. Angkasa
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. Perkembangan Anak : Jakarta : Penerbit Erlangga
- Iis Aprinawati. (2017). *Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Tambusai: Universitas Pahlawan Tuanku
- Jihan Filisyamala. 2018. Pengaruh Media Televisi Untuk Mengembangkan Kosa Kata Anak. *Jurnal riset dan konseptual* 3 :2 (253-259).
- Miftahul jannah, Uswatun hasanah, Pengaruh media pembelajaran audia visual kemampuan berbicara. *Jurnal Instruksional* vol 1. No 1 2019. Universitas Negri Makasar.
- Ni Komang Ningsi. Dkk. Pengaruh media televisi terhadap akuisisi bahasa anak. *Jurnal dunia kesehatan*. Vol 5. No 1
- Nurbiana, D dan S. I. P. Aryanti. 2010. Meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini melalui menonton vcd cerita anak. *Jurnal Perspektif ilmu pendidikan* 22 : (122-130).
- Octavian Maning Sayekti. 2019. Film Animasi Nussa dan Rara “Baik Itu Mudah Sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*: Vol VIII, No. 2
- Permendikbud. 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No.137. Jakarta: Permendikbud
- Oktavian Maning Sayekti, “Film Animasi Nussa dan Rara Baik Itu Mudah ” sebagai sara penanaman karakter pada anak usia dini , Jurnal pendidikan anak Vol.

VIII, No 2, Tahun 2019.

Ratna Istiarini.2014. Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Bermain Balok.
Jurnal PAUD 8: 1 (145-154).

Ruliati, indah SW. (2015). *Pengaruh Menonton Televisi Dengan Keterlambatan Berbicara pada Balita*. Jombang: STIKES Insan Cendekia Medika

Rualiti. Indah SW. Pemngaruh Menonton Televisi Dengan Kemampuan Bebicara.
Jurnal Of stikes, Vol 10 No. 1. 2015

Siti Hodijah Dkk.2016. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain peran. *Jurnal metode didaktik* 10 : 2 (43-55)

Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, dan R&D* . Bandung : Alfabeta

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, dan R&D* . Bandung : Alfabeta

Sumatri, Mulyani dan Syaodih (2011). *Perkembangan berbicara anak* : Jakarta: Penerbit Universitas terbuka.

Trisnawati Br Ginting dkk. 2017. PengaruhPenerapan Model Pembelajaran Quantum Menggunakan Media Film Animasi Terhadap Perkembangan Kemampuan Kosa Kata Pada Anak Kelompo B. *Journal: Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Ganesha Vol. 5, No. 3

Wahyudi, J.B. 1983. *Jurnal Televisi*. Bandung :Ikatan Alumni

Waldopo. 2000. Potensi Televisi Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal teknodik*. Jakarta :Pustekkom

- Wardhana, Veven. Kapitalisme Televisi dan Strategi Media. Yogyakarta :Pustaka Pelajar 2012
- Wigayuwiva. (2014). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Wigayuwifa. 2014. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Melalui media Gambar Berseri Kelompok B3 Di TK Pertiwi 1 : Bengkulu
- Wahyu Rikha. 2020. Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Berbicara Anak . *Jurnal:P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 7, No. 2 Wahono. 2017. Pembelajaran Interaktif Media Film Pendek. PEDAGOGI: Vol III, No.3
- Yekti Indriyani, Pengaruh media film terhadap pemerolehana Bahasa Anak. Universitas sebelas maret. 2018
- Yanti, Prima Gusti. Pemerolehan Bahasa Anak: Kajian Aspek Fonologi Pada AUD. No 2. Vol 1.2016
- Yekti Indriyani. 2009. Pengaruh media film terhadap pemerolehan bahasa anak. *Jurnal dunia kesehatan* 5 : 1 (46-48).
- Zazin Fauziah dkk. 2020. Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Kumara Cendekia Vol. 8 No. 2

